Copyright © the author(s)

Optimalisasi Pembelajaran Teks Puisi Melalui Pendekatan TARL pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Semarang

Sukma Ragil Putra, Leli Nisfi Setiana[2], Oktarina Puspita Wardani[3]
[1,2,3]Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Penulis Korespondens**i:**
Sukma Ragil Putra
sukmaragil789@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalisasi pembelajaran teks puisi melalui pendekatan TaRL pada siswa kelas X 6 di SMA Negeri 2 Semarang. Penelitian ini berlandaskan pada kurikulum Merdeka yang memberi kebebasan dalam mengembangkan gaya belajar yang diminati oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan optimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas X 6 SMA Negeri 2 Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan informasi berupa observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan pendekatan TaRL mampu meningkatkan semangat serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembalajaran. Pendekatan TaRL juga mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Melalui kegiatan refleksi dan evaluasi guru dapat mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaik dan hal yang sudah berjalan dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: optimalisasi,pendekatan TaRL, teks puisi, asesmen diagnostik.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki pengaruh penting dalam perkembangan serta kemajuan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Pendidikan menjadi tumpuan untuk membentuk generasi cerdas dan berkarakter mulia. Menurut Yuono, Toharudin, dan Nurpratiwiningsih (2023) setiap orang memiliki potensi untuk berkembang serta menjalani kehidupan terdidik baik secara kognitif, afektif, serta psikomotorik melalui Pendidikan. Untuk mendorong peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan kebebasan peserta didik dalam menentukan bagaimana mereka memilih gaya belajar, dunia Pendidikan memiliki terobasan baru berupa Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka memberi peserta didik fasilitas untuk belajar secara merdeka dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan peserta didik (Teaching at The Right Level). Menurut Syahratul Mubarokah (2022) perubahan yang terjadi pada peserta didik dapat terjadi secara signifikan dengan dipengaruhi metode pembelajaran yang relevan.

Menurut Ahyar, dkk (2023) Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) merupakan pendekatan yang berfokus mengarahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka yang terdiri dari tiga tingkat kemampuan, yaitu tingkat rendah, sedang, dan tinggi yang tidak berlandaskan pada tingkatan usia maupun kelas.

Pendekatan TaRL memperhatikan kemampuan, kebutuhan, dan minat belajar peserta didik. Surhayati, dkk (2033) dalam menerapkan pendekatan TaRL guru

diwajibkan melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kebutuhan, karakteristik, serta potensi peserta didik sehingga guru dapat memahami dan menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan serta perkembangan awal peserta didik.

Kegiatan pembelajaran peserta didik dapat dioptimalkan dengan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level). Menurut Rosyidah, dkk (2022) pendekatan TaRL bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dengan mengatasi tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam keragaman literasi dan numerasi. Pendekatan TaRL dalam pembelajaran teks puisi dibutuhkan untuk mengatasi keberagaman kemampuan peserta didik dalam memahami ciri-ciri, struktur, dan unsur-unsur yang terkandung dalam teks puisi. Pendekatan TaRL tidak sekadar membantu peserta didik dalam memahami teks puisi lebih dalam, tetapi juga mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis, ekspresif, dan reflektif peserta didik. Pendekatan TaRL memberi peluang dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendekatan TaRL dalam mengoptimalisasikan pembelajaran teks puisi di kelas X SMA Negeri 2 Semarang. Harapannya penelitian ini dapat berkontribusi mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih beragam sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sebagai rujukan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih reflektif dan interaktif pada pembelajaran teks puisi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dengan tujuan mendeskripsikan optimalisasi pembelajaran teks puisi melalui pendekatan TaRL pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Semarang. Sudjana (2012) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif merupakan tes bertahap untuk mendeskripsikan berbagai macam perkara, kasus, bahkan gejala yang sedang terjadi, serta menentukan fokus terhadap permasalahan terkini. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah: a) Penerapan pendekatan TaRL dalam pelaksaan pembelajaran; b) Pengamatan kegiatan pembelajaran peserta didik kelas X 6 SMA Negeri 2 Semarang melalui pendekatan TaRL; c) Modul ajar yang dipakai selama proses pembelajaran; d) Dokumentasi berupa catatan hasil observasi pada proses kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan informasi berupa observasi dan analisis dokumen. Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan mengumpulkan data tentang pendekatan TaRL pada peserta didik. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan analisis dokumen berupa bahan ajar yang dipakai saat proses pembelajaran. Objek penelitian ini yaitu pendekatan TaRL dalam kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas X 6 SMA Negeri 2 Semarang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Puisi di kelas X 6 SMA Negeri 2 Semarang terdapat empat tahapan pelaksaan, meliputi: 1)Klasifikasi peserta didik dengan asesmen diagnostik untuk membedakan kebutuhan belajar; 2)Merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik; 3) Penerapan pendekatan TaRL dalam kegiatan pembelajaran; 4) Merefleksi serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksankan (Ahyar, dkk, 2022).

1. Klasifikasi Peserta Didik dengan Asesmen Diagnostik

Tabel 1 klasifikasi peserta didik kelas X 6 berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing

Tingkatan	Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
Sangat Mahir	12	35
Mahir	12	
Butuh Bimbingan	11	

Hasil asesmen diagnostik di kelas X 6 SMA Negeri 2 Semarang menunjukan klasifikasi peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka yang terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkatan sangat mahir yang terdiri dari 12 peserta didik, tingkatan mahir yang terdiri dari 12 peserta didik, dan tingkatan butuh bimbingan yang terdiri dari 11 peserta didik. Total keseluruhan peserta didik di kelas X 6 yaitu sebanyak 35 peserta didik. Pendekatan TaRL dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan klasifikasi peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Asesmen diagnostik dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan kemampuan yang mereka miliki agar saat menyusun rancangan pembelajaran guru dapat menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Asesmen diagnostik yang diberikan kepada peserta didik meliputi penilaian kognitif dan non kognitif. Menurut Kasman dan Lubis (2022) tujuan asesmen diagnostik non kognitif untuk menunjukan latar belakang serta tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik sebagai landasan dalam menyusun pembelajaran sesuai dengan potensi dan keseharian peserta didik. Menurut Sugiono, dkk (2023) tujuan asesmen diagnostic kognitif untuk menunjukan seberapa jauh pemahaman serta pengetahuan dasar peserta didik agar guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai.

2. Merancang Modul Ajar yang Sesuai dengan Kebutuhan Peserta Didik

Berdasarkan hasil klasifikasi tingkat kemampuan peserta didik di kelas X 6 SMA Negeri 2 Semarang, guru merancang modul ajar dengan menerapkan pendekatan TaRL dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) dengan mengintegrasikan pendekatan TaRL digunakan dalam merancang modul ajar dengan tujuan optimalisasi pembelajaran di kelas X 6 SMA Negeri 2 Semarang (Pratama, dkk; 2023)

Pada kegiatan pembelajaran di kelas X 6 materi teks puisi, peserta didik di beri tugas kelompok berupa proyek resensi antologi puisi. Pada saat membuat resensi antologi puisi, peserta didik perlu memperhatikan identitas buku, kelebihan dan kekurangan antologi, unsur intrinsik puisi, serta membuat kesimpulan objektif. Model pembelajaran PjBL yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran di kelas X 6 terdiri dari beberapa tahapan.

Tahapan pertama memberi stimulus peserta didik dengan beberapa pertanyaan mengenai resensi antologi puisi. Tahap kedua yaitu merancang proyek membuat resensi antologi puisi, pada tahapan ini peserta didik di bagi sesuai kelompok klasifikasi tingkat kemampuan yang terdiri dari: 1) Tingkat sangat mahir sebanyak dua kelompok dengan

masing-masing anggota berjumlah enam orang; 2) Tingkat mahir sebanyak dua kelompok dengan masing-masing anggota sebanyak enam orang; 3) Tingkat butuh bimbingan sebanyak dua kelompok dengan masing-masing anggota enam dan lima orang. Tahapan ketiga, yaitu merancang pelaksanaan proyek membuat rsesensi antologi puisi; Tahapan keempat, yaitu guru memantau perkembangan proyek setiap kelompok; Tahapan kelima, yaitu melakukan pengujian serta penilaian dari proyek masing-masing kelompok; Tahapan terakhir melakukan evaluasi dengan mempresentasikan proyek ke depan kelas dan memberikan tanggapan serta masukan yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Penerapan Pendekatan Tarl dalam Kegiatan Pembelajaran

Penerapan pendekatan TaRL dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan. Pada pembelajaran ini guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran dimulai dengan guru mengucap salam, menanyakan kabar, dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru memberikan ice breaking kepada peserta didik agar lebih fokus dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru manyampaikan tujuan pembelajaran dan guru memberikan beberapa pertanyaan pematik kepada peserta didik.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran berupa pengertian, tujuan, dan manfaat resensi antologi puisi. Guru menjelaskan struktur resensi, mulai dari identitas buku, ikhtisar isi, ulasan, dan penilaian. Kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Setelah itu guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya untuk penugasan berbasis proyek. Kelompok tersebut terdiri dari: 1) Tingkat sangat mahir sebanyak dua kelompok dengan masing- masing anggota berjumlah enam orang; 2) Tingkat mahir sebanyak dua kelompok dengan masing-masing anggota sebanyak enam orang; 3) Tingkat butuh bimbingan sebanyak dua kelompok dengan masing-masing anggota enam dan lima orang. Pengelompokan bertujuan untuk memudahkan guru mengarahkan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Setelah membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, guru menginstrusikan peserta didik untuk melakukan resensi antologi puisi berdasarkan link antologi puisi yang telah diberikan oleh guru. Pada tahap ini peserta didik berdiskusi mengenai tugas resensi antologi puisi. Pendekatan TaRL membantu peserta didik berdiskusi sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga tidak menimbulkan perbedaan pengetahuan yang signifikan diantara peserta didik (Saputro, 2024). Guru bertugas mendampingi, memberi dorongan, dan arahan kepada peserta agar mereka dapat mengoptimalkan pengetahuan yang mereka miliki. Hasil dari diskusi peserta didik disajikan dalam media power point presentasi. Tahapan selanjutnya peserta didik melaporkan hasil kerja mereka dalam bentuk presentasi. Pada saat mempresentasi hasil kerja yang mereka buat, guru melakukan asesmen terhadap hasil kerja peserta didik. Guru mengarahkan peserta didik untuk menanggapi hasil kerja dari kelompok yang sedang melakukan presentasi di depan kelas.

Kegiatan terakhir, yaitu kegiatan penutup. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan serta mengulas kembali materi pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan materi untuk mempertegas pemahaman peserta

didik. Guru mengapresiasi peserta didik yang ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

4. Merefleksi Serta Mengevaluasi Kegiatan Pembelajaran yang Telah Dilaksankan

Refleksi dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. Refleksi dan evaluasi dilakukan untuk memberi pengetahuan bagi guru tentang hal yang perlu diperbaiki dan hal yang sudah berjalan dengan baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Yunus dan Alim, 2023). Tahapan refleksi dan evaluasi dilakukan oleh peserta didik dan guru terhadap hasil kerja yang telah dilakukan peserta didik. Hasil penerapan pendekatan TaRL dalam kegiatan pembelajaran di kelas X 6 SMA Negeri 2 Semarang menunjukan hasil yang baik, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi berjalan secara optimal. Peserta didik memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran serta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pengaruh penerapan pendekatan TaRL terhadap optimalisasi kegiatan pembelajaran di kelas X 6 SMA Negeri 2 Semarang, yaitu peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pendekatan TaRL memberi solusi dengan memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta memberi dorongan untuk peserta didik agar dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Melalui pendekatan TaRL, peserta didik mulai memiliki peningkatan rasa percaya diri karena mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pendekatan TaRL memfasilitasi peserta didik dengan materi yang sesuai dengan kemampuan mereka sehingga peserta didik merasa puas dan lebih bersemangat karena mereka menerima materi sesuai dengan kemampuan mereka.

Simpulan

Penerapan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) mampu mengoptimalisasikan pembelajaran teks puisi di kelas X 6 SMA Negeri 2 Semarang. Pendekatan TaRL menekankan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan menerapkan beberapa tahap pembelajaran, yaitu tahap pertama, klasifikasi peserta didik dengan asesmen diagnostik bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Tahap kedua, merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dapat mengurangi rasa jenuh selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan juga dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tahap ketiga, penerapan pendekatan TaRL dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan TaRL bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik serta memberi ruang bagi guru untuk mengarahkan peserta didik dengan optimal sesuai kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tahap terakhir merefleksi serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksankan. Refleksi dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui hal yang perlu diperbaiki dan hal yang telah berjalan dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendekatan TaRL menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena mereka memperoleh dorongan dan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Referensi

Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. Metode Penelitian Kualitatif, semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. hal. 9.

Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan). 5 (11) 5241-5246.

Apriliani, P. I., Prayito, M., & Jannah, F. M. (2024). Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (Tarl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(2), 1676-1685.

Bayumi, Chaniago, E., Fauzie, Elias, G., Hapizoh, & Zainudin (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. Yogyakarta: Deepublish.

Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. Jurnal Pendidikan Non formal, 1(1), 10-10.

Mubarokah, Syahratul. (2022). Tantangan implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. Jurnal Ilmiah Pendidikan dasar. Vol. 4. No. 1. 165-179.

Pratama, D.R., Yuhanna, W. L. & Kiswardianta, R. B. (2023). Implementasi Project Based Learning Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif. Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA. 6(10). 87-96.

Saputro, Eko Wahyu. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. Jurnal Bahasa dan sastra dalam pendidik Linguistik dan Pengembangan. Vol. 2, No. 1. 179-192.

Setiyo, W. W. (2014). Implementasi Model Project-Based Learning (Pjbl) Dalam Pembelajaran Sains Untuk Membangun 4cs Skills Peserta Didik Sebagai Bekal Dalam Menghadapi Tantangan Abad 21. Seminar Nasional IPA V.

Yunus, S. R., & Alim, M. H. (2023). Implementasi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap hasil belajar peserta didik smp. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, 5(3), 1070-1075.

Yuono, A. T. V. P., Toharudin, M., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN Klampok 01. Seroja: Jurnal Pendidikan, 2(5), 282-288.